

**STRATEGI PROGRAM DUNIA BINATANG TRANS7
DALAM MEMPERTAHANKAN RATING**

**THE DUNIA BINATANG TRANS7 PROGRAM STRATEGY
IN MAINTAINING RATING**

Gerda Putri Sudiro¹, Dian Esti Nurati², Buddy Riyanto³

Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email. gerdaps@gmail.com

Abstrak

Berbagai stasiun televisi berlomba-lomba menghadirkan program yang diharapkan dapat menarik perhatian penontonnya, terutama di tengah-tengah persaingan industri televisi saat ini yang semakin ketat. Setiap stasiun televisi berlomba menyuguhkan yang terbaik melalui berbagai produksi programnya. Trans7 sebagai salah satu stasiun televisi swasta nasional menyajikan satu program tayangan kategori soft news dengan format dokumenter yang berjudul “Dunia Binatang”. Program ini menyajikan segala informasi yang berkaitan dengan kehidupan hewan atau binatang. Penelitian ini bertujuan melakukan analisis terhadap strategi program yang digunakan program Dunia Binatang, dengan menggunakan metode penelitian studi kasus yang dikaji secara kualitatif, teknik pengumpulan data primer observasi dan wawancara mendalam bersama key informan seperti produser, tim produksi, asisten produksi, dan kepala divisi produksi program bersangkutan. Dengan mengacu pada teori Strategi Program oleh Morissan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada konsistensi dari apa yang direncanakan dengan yang dilakukan sehingga seluruh proses dan tahapan mulai dari praproduksi hingga evaluasi dapat berjalan dengan semestinya, selain itu pemilihan ide secara selektif, pola rundown, naskah, konsep produksi yang diterapkan dilapangan sampai konsep editing yang digunakan dibuat dengan mengikut sertakan pertimbangan dari permintaan audiens, agar audiens tertarik dengan konten yang disajikan. Disamping itu, penempatan waktu dan jam siaran yang tepat juga menjadi salah satu strategi supaya program ini semakin diketahui dan mendapat minat dari masyarakat luas.

Kata Kunci : Strategi Program, Dunia Binatang, Rating

Abstract

Various television stations are competing to present programs that are expected to attract the attention of their audiences, especially in the midst of the increasingly tight competition in the television industry. Each television station competes to offer the best through various program production. Trans7, as one of the national television stations, presents one soft news program with a documentary format entitled "Dunia Binatang". This program presents all information relating to animal or animal life. This study aims to analyze the program strategy used by the Animal World program, using a case study research method that is studied qualitatively, the primary data collection techniques are observation and in-depth interviews with key informants such as producers, production teams, production assistants, and heads of program production divisions. concerned. With reference to the

Strategy Program Strategy by Morissan. The results show that there is consistency of what is planned with what is done so that the entire process and stages start from preproduction until the evaluation can run properly, in addition to selective idea selection, rundown patterns, manuscripts, production concepts applied in the field until the editing concept is used created by including consideration of audience requests, so that the audience is interested in the content presented. In addition, the proper placement of time and broadcast hours is also one of the strategies so that this program is increasingly known and gets interest from the wider community.

Keywords: Program Strategy, Animal World, Rating

PENDAHULUAN

Persaingan media penyiaran pada dasarnya adalah persaingan merebut perhatian khalayak, maka pengelola stasiun penyiaran harus memahami siapa khalayak mereka dan apa kebutuhan mereka. Kebutuhan khalayak terpenuhi melalui program yang disajikan (Morissan Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio. Dan Televisi. (Kencana Prenada media Group: Jakarta, 2011), hal. 173.)

Program televisi merupakan faktor yang cukup penting dalam mendukung finansial suatu perusahaan penyiaran televisi. Kata program berasal dari bahasa Inggris programme yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah siaran yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun pada kenyataannya, kata program lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran Indonesia. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan khalayaknya.

Hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program

yang baik akan mendapatkan pendengar atau khalayak yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau khalayak (Morissan, 2011, 210). Artinya, bahwa suatu program yang dapat dinilai baik adalah program yang tayangannya mampu mengikuti selera khalayak dan khalayak tersebut bersedia mengikuti suatu program yang disajikan tersebut.

Media industri yang menghasilkan produk informasi tidak hanya bersaing dengan sesama produsen, tetapi juga harus berkompetisi dalam pasar dan khalayak yaitu konsumennya sendiri (Andi Fachruddin. Dasar-Dasar Produksi Televisi. (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2012), hal. 186.). Misi untuk mengatasi persaingan ketat di dunia industri pertelevisian, setiap perusahaan televisi memiliki sistem serta strategi masing-masing untuk mempertahankan eksistensi dan finansial perusahaannya, yaitu melalui program-program yang disajikan dan diminati oleh banyak khalayak. Strategi-strategi tersebut terus dikelola dan diaplikasikan agar suatu program dapat tetap diminati oleh khalayak dan mendapatkan rating yang tinggi.

Berhubungan dengan persaingan yang sangat ketat di dunia industri

pertelevision, peringkat program atau rating sebagai bagian dari neoliberal untuk mendapatkan evaluasi tercepat tentang produknya, bagi stasiun televisi komersial menjadi sangat penting (Andi Fachruddin, 2012, 186).

Perusahaan atau lembaga rating menyediakan jasa kepada media televisi dengan mengeluarkan laporan rutin mengenai program apa saja yang menjadi unggulan dan tidak diunggulkan lagi. Perusahaan yang menyediakan jasa layanan rating televisi tersebut adalah AGB Nielsen Media Research. Stasiun televisi membutuhkan rating sebagai mata uang yang berlaku umum, karena pemasang iklan sebagai pendapatan utama kelangsungan hidupnya ingin mengetahui televisi dan program apa yang paling banyak ditonton. Dengan rating di televisi, pengiklan dapat lebih efisien mengatur biaya operasionalnya yang akan mencapai sasaran dikenal oleh konsumen sebanyak-banyaknya.

Diantara program-program sebayanya seperti Laptop si Unyil,

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan Produser serta crew Dunia Binatang Trans7 sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara, Observasi Partisipasi, dan Dokumentasi. Metode analisa data yang di gunakan yaitu metode deskriptif, dimana mendeskripsikan hasil data yang diperoleh.

Moleong (2010 : 4) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian

Bolang dan beberapa program lainnya yang sudah lama drop out, hal ini membuktikan bahwa “Dunia Binatang” masih mampu mempertahankan eksistensinya di dunia industri pertelevisian Indonesia untuk menghibur khalayak. Rata rata rating “Dunia Binatang” yang dikeluarkan oleh AGB-Nielsen Media Research bulan Oktober hingga November 2017 adalah 14-15 persen.

Diantara Para pesaingnya di Stasiun Televisi lain dan di Jam yang sama yaitu disekitar Jam 14.00 – 14.30, Dunia Binatang mampu berada diposisi tertinggi kedua setelah Program TalkShow Brownis dari Trans TV dengan perolehan Share dan Rating sebesar 14.2/12.8, sedangkan Brownis memiliki presentasi Share dan Rating sebesar 14.5/13.2. Ini membuktikan bahwa Dunia Binatang memiliki nilai rating yang cukup tinggi diantara pesaingnya.

yang menghasilkan data diskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Jenis Data yang di gunakan adalah data kualitatif, Data Kualitatif adalah data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati. Sedangkan Sumber Data yang di dapatkan berasal dari wawancara

terhadap pemilik admin dan Pelanggan dari Solo Pluffy.

Terdapat satu jenis data pada penelitian ini yaitu data primer. Data yang di peroleh secara langsung pada subyek penelitian di sebut juga dengan data primer.

Observasi Partisipasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat aktifitas yang di lakukan, serta turun serta mengikuti kegiatan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai spesifik bila dibandingkan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner

Wawancara, mendalam secara umum merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab seraya bertatap muka antara pewawancara, dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, (*interview guide*), yang difokuskan pada unit analisis yang akan diteliti.

Dokumentasi digunakan untuk menelusuri data histori. Sifat utama dari data ini adalah tak terbatas ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang

pernah terjadi dimasa lalu. Peneliti akan memperoleh data sekunder dari dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, baik berupa foto atau laporan tertulis.

Guna menunjukkan validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik keabsahan data. Validitas merupakan tolak ukur sejauh mana data yang telah diperoleh secara akurat, untuk mewakili realitas yang diteliti. “Dalam penelitian kualitatif, data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti” (Sugiyono, 2013:119)

Triangulasi menurut Sugiyono (2015 : 241) mengungkapkan bahwa “teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Proses Perencanaan Program ‘Dunia Bintang’

Kesuksesan sebuah program tergantung pada perencanaan yang di lakukan sebelumnya. Menurut Pringle Star :

“Program planning involves the developement of short-, medium-, and long-range plants to permit the station to attain its programming and financial objectives.” (dalam Morissan, 2013: 274).

Hal ini berarti bahwa perencanaan program mencakup pada perencanaan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang yang memungkinkan sebuah stasiun penyiaran tersebut mendapatkan tujuan dari program itu sendiri dan tentunya tujuan finansial. Pada Dunia Binatang, perencanaan program diarahkan pada, penentuan tema program yang akan diproduksi, penjadwalan program, dan segmentasi audien yang tepat dengan tema yang dipilih untuk episode tersebut.

Morissan (2013) menyatakan bahwa dalam perencanaan program terdapat beberapa tahapan yang dilakukan tim produksi dalam merencanakan program, salah satunya yaitu analisis dan strategi program. Pada tahap ini tim reporter dan crew Dunia Binatang menganalisis peluang pasar untuk menentukan tema program untuk tiap episodenya tersebut.

Disini produser dan crew Dunia Binatang memiliki tugas di awal yaitu meriset ketersediaan audien di jam yang telah ditentukan ingin dibuat seperti apa, meriset jenis penonton mana yang menjadi target audien, apa yang mereka sukai dan apa yang menurut mereka cocok menjadi sebuah tayangan untuk episode mendatang. Dalam menjalankan

Proses Produksi ‘Dunia Binatang’

Sebelum suatu program hendak dipilih dan diproduksi, pihak stasiun televisi tentunya bertanggung jawab melaksanakan rencana program yang telah ditetapkan dengan cara memproduksi sendiri program atau mendapatkannya dari pihak lain yang lazim disebut pembelian program atau akuisisi. Seperti yang dikatakan oleh Wahyu Artha (2014:26) bahwa program acara dalam sebuah stasiun

tugasnya, Produser dan crew Dunia Binatang haruslah mampu melakukan riset terhadap selera audien. Tetapi meski begitu tidak serta merta membuat program yang terkesan ‘mengikuti pasar’ namun sesuai visi misi Trans7.

Pada dasarnya, sebelum sebuah program hendak ditayangkan analisis peluang pasar dan analisis kompetitif menjadi hal pertama yang menjadi dasar pemilihan suatu program. Hal itu sejalan dengan konsep yang dikemukakan Morissan (2013:278) bahwa :

Selain menganalisis atau meriset peluang ketersediaan audien dan mengetahui apa yang akan mereka sukai, analisis kompetitifpun tak kalah penting dilakukan. Analisis kompetitif sendiri berarti bahwa tcrew Dunia Binatang berusaha untuk mengetahui persaingan dengan media lain di jam yang akan dipilih, diusahakan bahwa tidak ada program sejenis di jam yang sama dengan stasiun televisi lain, walaupun ber-genre sama, maka diusahakan program yang akan diusung tetap memiliki diferensiasi dan inovasi tersendiri yang membedakan program tersebut dengan program-program yang ada di stasiun televisi lainnya.

televisi dapat diperoleh dengan berbagai cara diantaranya diproduksi sendiri, diproduksi dengan bekerjasama dengan pihak lain, hasil pertukaran program dengan stasiun televisi lain, dibeli dari rumah produksi (PH), atau merelai dari stasiun penyiaran lain. Namun dari manapun materi acara diperoleh, isi pesan baik audio ataupun visualnya harus sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang ada, baik itu juga berupa

kebijaksanaan intern maupun yang berasal dari pemerintah.

Untuk proses produksi, penulis membaginya pada tiga tahapan produksi secara garis besar sesuai dengan arahan dari crew 'Dunia Binatang', yaitu :

- 1) Tahap Praproduksi (tahap pra-shooting)
- 2) Tahap Produksi (proses shooting)
- 3) Tahap Pascaproduksi (tahap editing).

Hal tersebut juga sesuai dengan konsep Morissan (2013) yang menjadi acuan penulis mengenai strategi produksi program yang terdiri dari tiga tahapan tersebut.

Di tahap ini seluruh kegiatan pengambilan gambar (shooting) dilakukan secara tapping. Karna program documenter terutama mengenai binatang perlu dilakukan proses pengeditan ulang, memasukan voice offer, rough cut hingga quality control sebelum akhirnya

tayang. Sebelum proses shooting reporter lebih dahulu melakukan reading, atau membacakan isi keseluruhan rundown dan konten acara kepada all crew dan talent. Jika ada yang kurang dimengerti maka reporter bertanggung jawab untuk memberi arahan agar lebih jelas.

Morissan (2009:271) menyebutkan bahwa tahap produksi ini mencakup semua kegiatan pada proses pengambilan gambar. Proses ini disebut juga tapping. Dan perlu ada pemeriksaan ulang setelah pengambilan gambar selesai, jika ada yang dirasa kurang baik atau terdapat kesalahan, maka pengambilan gambar akan dilakukan pengulangan. Hal tersebut sering kali dilakukan tim 'Dunia Binatang' misalnya ketika ada kesalahan dari talent dalam melakukan adegan ataupun kesalahan teknis lainnya seperti kamera yang mati, maka dilakukan pengambilan gambar ulang.

Strategi Eksekusi Program 'Dunia Binatang'

Eksekusi program mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan dalam hal ini berhubungan dengan penjadwalan dan strategi penayangan. Pada dasarnya, strategi penayangan program yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana tim dapat menata atau menyusun program-program yang akan ditayangkan sehingga dalam hal ini manager program harus cerdas menata program dengan menempatkan program acara tersebut di jam terbaik dan paling sesuai dengan segmentasi ketersediaan target audien yang ada agar hasilnya lebih optimal (Morissan, 2011:302).

Di stasiun televisi Trans7, peran divisi Programming and Scheduling

lebih dominan dalam menentukan strategi eksekusi program, namun meski begitu setiap manager program pun tetap turut andil dalam tahapan ini. Disini bagian programming harus menganalisis dan memilah-milah setiap bagian waktu siaran untuk mendapatkan data segmentasi audien yang diinginkan. Waktu siaran yang menjadi acuan stasiun televisi Trans7 ini didasari dari acuan kategori pembagian siaran menurut Nielsen.

Namun program stripping juga berpeluang untuk mendatangkan kebosanan pada audien, untuk itu harus selalu dilakukan inovasi yang berbeda setiap harinya. Sementara itu, dalam penayangan di Trans7 program 'Dunia

Bintang' banyak mengalami perubahan jam tayang hingga. Hal itu bukanlah dilakukan tanpa alasan, namun berdasarkan hasil riset analisis dan evaluasi berkala, terlihat bahwa makin hari program ini memiliki potensi audien yang besar, sehingga Trans7 berupaya untuk memanfaatkan momen ini dengan memundurkan jam tayang.

Hal itu tentunya berdasarkan hasil share rating yang tentunya akan mempengaruhi benefit finansial terbesar bagi perusahaan, karena bagaimanapun sebuah program yang memiliki daya jual paling tinggi biasanya memang program yang memiliki audien terbanyak

Proses Evaluasi dan Pengawasan Program 'Dunia Bintang'

Bagian terakhir dari manajemen strategis suatu program (strategi program) yaitu proses evaluasi dan pengawasan program. Menurut G Tery dalam Andy Fachruddin (2012:92) Pengawasan atau controlling adalah sebuah langkah yang dilakukan untuk menentukan apa yang telah dicapai dengan mengadakan evaluasi dan mengambil tindakan-tindakan korektif bila diperlukan untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan di awal. Dengan kata lain pengawasan dan evaluasi ini akan menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen dan seluruh tim. Pengawasan sendiri bertujuan untuk mengetahui kelemahan atau kesalahan tindakan dengan maksud untuk memperbaikinya, dan mencegah agar kesalahan itu tidak terulang lagi.

Menurut Wahyudi (2011: 93-94), pengawasan dalam sebuah program mata acara di televisi menjadi tugas utama pimpinan atau manager produksi di segala tingkatan. Untuk itu dalam hal ini, seorang produser selaku manager produksi harus menguasai apa yang direncanakan, dengan demikian produser akan dapat melakukan pengawasan dan evaluasi program secara efektif dan efisien.

Menurutnya, antara perencanaan dan pengawasn terdapat keterkaitan yang sangat erat. Sehingga betul bahwa perencanaan yang sempurna akan memberikan mekanisme kontrol yang efektif dan efisien. Oleh karena itu pelaksanaan sebisa mungkin harus sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan dalam perencanaan di awal. Jika terdapat kekeliruan, maka perlu segera diambil langkah secara dini agar penyimpangan itu tidak semakin besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis strategi program yang diterapkan "Dunia Bintang" maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang telah diuraikan sebagai berikut:

Dalam proses praproduksi telah berjalan dengan baik dapat dilihat dari berjalannya proses perencanaan secara

rutin, dalam pra produksi juga sudah dapat dilihat bagaimana berjalannya pengambilan konsep atau ide melalui social media Dunia Bintang berdasarkan suara terbanyak dari audience. Konten acara pada program ini tidak selalu sama pada setiap bulannya, karena program ini lebih mengutamakan keinginan dari para

audience, jadi jika rating dan share saat itu sedang mengalami penurunan tim produksi akan melakukan perubahan konten acara dalam jangka waktu satu tertentu.

Untuk meningkatkan rating dan share program Dunia Binatang melakukan strategi dengan berpindah-pindah lokasi shooting sekaligus mengeksplor kota-kota yang ada di Indonesia, bahkan sampai luar negeri yang bertujuan agar audience dirumah tidak merasa bosan.

Dalam melakukan produksi program Dunia Binatang, crew mengawali dengan melewati tahapan proses pra produksi yang dimulai dengan brainstorming dimana tahapan ini menentukan ide dan konsep untuk membuat konten yang menarik untuk audience, pencarian talent, pencarian binatang, narasumber, menentukan tema. Namun proses pencarian narasumber disini seringkali menghambat proses produksi dikarenakan sering dilakukan secara mendadak dilokasi, sehingga menyebabkan shooting tertunda selagi mencari talent. Pada tahapan proses produksi dilakukan oleh reporter dan cameramen saja, dan telah

SARAN

Dari hasil penelitian serta kesimpulan yang dibuat, maka pada bab akhir ini penulis ingin mengungkapkan saran sebagai berikut:

1. Pencarian talent pun harus dilakukan jauh-jauh hari paling tidak seminggu sebelum dilakukannya shooting, agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan

berjalan dengan sangat baik, karena setiap bagian sudah memiliki tugasnya masing-masing.

Karena lokasi shooting yang selalu berpindah sering terjebak didaerah tertentu karena tidak mengetahui jalan, kurang menguasai medan sebelum bertempur.

Eksekusi program telah berlangsung dengan baik, proses penerimaan dari tayangan yang akan tayang dari editing kepada QC dilakukan satu atau dua hari sebelum tayangan tayang, namun walaupun sudah terjadwal dengan baik, namun seringkali terjadi revisi di last minute sebelum tayang sehingga menyebabkan crew, staff, serta editor harus terburu-buru memperbaiki tayangan yang harus segera tayang tersebut, karena jika tidak dan terjadi blank pada TV, program tersebut akan mendapatkan surat peringatan.

Evaluasi pada program Dunia Binatang telah terlaksana secara rutin dan baik ini juga yang membuat program dapat terus berjalan dengan rating yang tinggi.

2. Management waktu lebih ditingkatkan lagi dalam proses penayangan, sehingga revisi tayangan dadakan tidak akan terjadi.
3. Lebih mempelajari atau memahami daerah tempat dimana akan dilakukan liputan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Heru. 2009. *Industri Pertelevision Indonesia*, Jakarta : Erlangga.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar – dasar Produksi Televisi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi*, Bandung : PT. Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudi. 2011. *Menjadi Sutradara Televisi*, Jakarta : Grasindo.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*, Yogyakarta : Pinus Book Publisher.